

PERANCANGAN BARU COWORKING SPACE DI YOGYAKARTA

Alifia Nur'allimah Putri Wijayanti¹, Ratri Wulandari, MSc. MA.², Anggoro Cipto Ismoyo, S.T., M.Sc.³

Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Sukapura, Bandung, Jawa Barat 40257

Email: ¹alifianpw@telkomuniversity.ac.id, ²wulandarir@telkomuniversity.ac.id,
³anggoroismoyo@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Pada masa modern ini banyak bermunculan perusahaan mandiri yang bergerak di banyak bidang yang bekerjanya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai dengan proyek apa yang sedang dikerjakan. Co-working space adalah salah satu tempat yang menyediakan fasilitas untuk sekelompok perusahaan start up atau freelancer untuk bekerja dengan biaya yang termasuk efisien dan terjangkau. Co-working space adalah sebuah tempat terbuka untuk para individu-individu dari berbagai macam latar belakang pekerjaan atau bisnis. Indonesia adalah negara di Asia Tenggara dengan jumlah start up tertinggi yaitu sekitar 2000 start up. Yogyakarta juga merupakan tempat lahirnya startup, entrepreneur dan freelancer. Menurut data dari Indonesia Digital Creative Society pada tahun 2018 jumlah startup di Yogyakarta mencapai 54 startup. Setiap tahun pengguna Co-working semakin bertambah maka dibutuhkan juga coworking yang memadai. Hal ini menjadi acuan untuk mendesain sebuah coworking di Yogyakarta. Untuk perancangan ini mengambil studi banding yang berkaitan dengan coworking space. Tema perancangan “Collaboration Space” dipilih dari salah satu nilai coworking yaitu kolaborasi yang sesuai dengan konsep coworking yaitu bekerja bersama. Diharapkan konsep yang digunakan dan tujuan dari perancangan coworking space di Yogyakarta ini dapat membantu menyediakan fasilitas coworking space yang nyaman dan sesuai dengan aktivitas penggunaannya sehingga bekerja dapat lebih produktif.

Kata kunci: Coworking Space di Yogyakarta, Kolaborasi

ABSTRACT

In this modern era, many independent companies have emerged fields of work move from one place to another, according to what project is being worked on. Co-working space is one a place that provides facilities for a group of start-up or companies freelancers to work at a cost that is including efficient and affordable. Co-working space is an open place for individuals from various kinds of work or business backgrounds. Indonesia is a country in Asia Southeast with the highest number of start-ups, namely around 2000 start-ups. Yogyakarta is one of the place where startups, entrepreneurs and freelancers are build. According to data from Indonesia Digital Creative Society in 2018 the number of startups in Yogyakarta reached 54 startups. Every year the number of users of co-working increases, therefore more coworking is needed. This has become a reference for designing a coworking in Yogyakarta. For this

design, a comparative study related to coworking is used. The design theme "Collaboration Space" was chosen from one of the coworking value namely collaboration in accordance with the concept of coworking, namely working together. The concept used and the purpose of designing a coworking space in Yogyakarta can help provide comfortable coworking space facilities and in accordance with the activities of its users so that work can be more productive.

Keywords: Coworking Space in Yogyakarta, Collaboration

I. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Pada masa modern ini banyak bermunculan perusahaan mandiri yang bergerak di banyak bidang yang bekerjanya berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain sesuai dengan proyek apa yang sedang dikerjakan. Co-working space adalah salah satu tempat yang menyediakan fasilitas untuk sekelompok perusahaan start up atau freelancer untuk bekerja dengan biaya yang cukup efisien dan terjangkau. Co-working space adalah sebuah tempat terbuka untuk para individu-individu dari berbagai macam latar belakang pekerjaan atau bisnis.

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara dengan jumlah start up tertinggi sekitar 2000 start up. Jumlah ini diprediksi akan terus bertumbuh sekitar 5 sampai 6,5 kali lipat pada tahun 2020. Sedangkan di Indonesia MIKTI (Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi) mencatat pada tahun 2018 terdapat 992 perusahaan rintisan, riset tersebut termuat dalam buku Mapping & Database Startup Indonesia 2018. Tercatat jumlah startup dan calon startup yang dikelola meningkat setiap tahunnya. Yang semula 52 startup di awal tahun 2015 menjadi 956 di tahun 2018.

Co-working space adalah sebuah tempat yang memiliki kesan nyaman dan transparancy agar para pengguna dapat lebih aktif dalam berinteraksi. Co-working space didukung dengan beberapa fasilitas seperti ruangan kerja yang fleksibel selama 24 jam, jaringan internet, perpustakaan, coffee shop, dan fasilitas ruang pertemuan, tempat ibadah, toilet hingga menyediakan mesin pencetak cetak dokumen. Coworking space juga merupakan sebuah bentuk baru perkantoran yaitu rental office yang mengadaptasi cara kerja yang semakin hari berubah menjadi semakin fleksibel. Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu kota dengan tujuan menempuh Pendidikan sehingga sering disebut dengan kota pelajar. Yogyakarta juga merupakan tempat lahirnya startup, entrepreneur dan freelancers dengan jumlah usia produktif yaitu 2.646.038,00 (Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, 2019). Menurut data dari Indonesia Digital Creative Society pada tahun 2018) jumlah startup di Yogyakarta mencapai 54 startup. Setiap tahun pengguna Co-working semakin bertambah maka dibutuhkan juga coworking yang memadai.

Sebagai tempat yang digunakan untuk bekerja maka interior coworking space harus dapat memberikan suasana yang nyaman bagi penggunanya untuk menunjang kinerja agar lebih baik dan produktif karena sebagian besar waktu pengguna coworking space dihabiskan di tempat ini sekitar 6-8 jam kerja atau bahkan ada yang hingga 24 jam di dalam ruangan. Selain itu kondisi hidup masyarakat urban yang saat ini cenderung individual dan jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dapat membentuk individu yang sulit berkembang. Dengan demikian dibutuhkan rancangan interior yang mampu

menunjang kegiatan pengguna agar lebih produktif dan mampu memberikan stimulus kepada pengguna agar tetap produktif.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil untuk perancangan ini adalah :

- Bagaimana menciptakan coworking yang memadai karena pengguna coworking bertambah setiap tahunnya?
- Bagaimana menciptakan organisasi ruang yang baik agar dapat menunjang kegiatan pengguna supaya lebih baik dan produktif?
- Bagaimana desain interior coworking space yang dapat memberikan stimulasi pada pengguna agar bekerja tetap produktif?

c. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memadai jumlah co-working di Yogyakarta, seiring bertambahnya pengguna Co-working setiap tahunnya, dan untuk menciptakan sebuah Co-working space yang memiliki organisasi ruang yang baik serta dapat memberikan stimulasi agar penggunanya bisa tetap bekerja lebih produktif. Manfaat dari perancangan ini adalah memberikan fasilitas coworking space di Yogyakarta yang menyediakan organisasi ruang yang baik dan memberikan stimulasi bagi penggunanya sehingga dapat menunjang kegiatan agar lebih baik dan produktif.

d. Batasan Perancangan

Batasan perancangan Co-working space di Yogyakarta ini adalah :

- Lokasi : Jalan Kenari, Kecamatan Umbulharjo, Sleman, DIY
- Luas total area : 10.229,78m²
- Luas area perancangan : 8.183,824m²
- Batas lokasi :
 - Utara : Jalan Cantel
 - Selatan : Jalan Kenari
 - Barat : Jalan Cantel
 - Timur : Gang. Tj1

II. Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan yang digunakan dalam perancangan Co-working space ini adalah :

- a. Observasi, yaitu merasakan langsung bagaimana kondisi di lapangan yang berupa aktivitas pengguna ataupun kondisi di setiap ruangnya.
- b. Studi Banding, yaitu agar mendapatkan perbandingan dari beberapa objek mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perancangan berupa kekurangan dan kelebihan.
- c. Studi Pustaka, yaitu mencari referensi tentang objek perancangan yang bisa diambil dari buku, jurnal atau tugas akhir yang berkaitan dengan objek perancangan.

III. Kajian Teori

3.1 Definisi

Coworking space (ruang bersama) adalah sebuah tempat dimana para individu-individu yang memiliki latar belakang pekerjaan ataupun bisnis bekerja dalam sebuah tempat. Co-working space menjadi tempat bertemunya sekumpulan orang yang bekerja secara independen dan saling berbagi ilmu, pengalaman dan informasi. Orang-orang tersebut biasanya akan menjadi lebih akrab, lebih menghargai, bahkan dari mereka bisa membangun hal-hal baru dari pembicaraan dalam coworking space.

3.2 Nilai-nilai Coworking Space

Secara umum coworking space memiliki nilai-nilai yang dapat digambarkan dalam 5 kata, yaitu fleksibel, menyenangkan, kreatif, ramah, dan inspiratif. Maka, jenis perilaku yang mengarah pada kata-kata itu dianggap sebagai nilai-nilai. Berikut adalah nilai-nilai yang terdapat pada co-working space (Stumpf, 2013, hal. 6)

1) Komunitas

Jika dalam sebuah perusahaan, karyawan adalah komunitas, maka pada coworking space, para freelancer datang untuk menjadi bagian dari sebuah komunitas.

2) Aksesibilitas

Terdiri dari 4 aspek, yaitu suasana terbuka, terjangkau secara keuangan, bersikap terbuka kepada tamu pada saat acara komunitas, dan akses fisik bagi penyandang cacat.

3) Kolaborasi

Tempat dimana freelancer dalam bidang tertentu dapat bertemu, bahkan berkolaborasi dengan freelancer bidang lainnya.

4) Komunikasi

Tersedianya tempat untuk berbagi pengetahuan dan belajar dari orang lain merupakan hal yang penting dalam coworking space.

5) Keterbukaan

Adanya ruang untuk membuka pengetahuan terhadap ide-ide baru dan sudut pandang berbeda.

6) Kreativitas

Dalam coworking space, ruang dan komunitas selalu berubah dari waktu ke waktu, dan perubahan ini dapat membuahkan hasil kreativitas dan inovasi.

3.3 Tipologi Coworking Space

1. Berdasarkan kapasitas pengguna

- a. Coworking komunitas menengah dan besar (midsize and big community)
- b. Coworking komunitas kecil (small community)

2. Berdasarkan badan pendukungnya

- a. Coworking space didukung perusahaan (corporate powered coworking space)
- b. Coworking space didukung universitas (university related coworking space)

3. Berdasarkan tipologi

- a. Open/konvensional
- b. Full-service/high-end coworking space
- c. Ruang kerja pribadi
- d. Ruang kerja minimal/serderhana
- e. Shared space
- f. Lifestyle

- g. Spesialisasi tertentu
- h. Venture
- i. Meeting room

3.4 Standar Kebutuhan

a. Kebutuhan

Kebutuhan dibagi menjadi dua bagian, yaitu kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologi.

1. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik mencakup ruang, pencahayaan, penghawaan, pemandangan, kebutuhan furnitur, kenyamanan dan ergonomis.

2. Kebutuhan psikologi

Kebutuhan psikologi mencakup interaksi, jarak, stimulasi, ketenangan, privasi, keamanan, wilayah dan kesan.

b. Kebutuhan Aktivitas

Aktivitas yang ada pada Co-working space dibagi menjadi lima, yaitu :

1. Aktivitas Individual

Aktivitas jenis ini terdiri dari menulis, membaca, berpikir, menggambar, meneliti, menggunakan laptop atau computer dan jual beli.

2. Aktivitas Collective

Terdiri dari jual-beli, urusan, meneliti dan pengarsipan.

3. Aktivitas Group

Terdiri dari mentoring, bimbingan, pengawasan, tanya-jawab, rapat, kerja kelompok, brainstorming, konferensi.

4. Aktivitas Congenial/Sehaluan

Terdiri dari mengirim surat, mengedarkan, mengolah data, mendapatkan persediaan, pengarsipan, kebutuhan personal, membuat kopi, bekerja.

5. Aktivitas Socializing/Sosial

Terdiri dari makan, menghibur, mengobrol, dan bersantai.

IV. Konsep dan Tema Perancangan

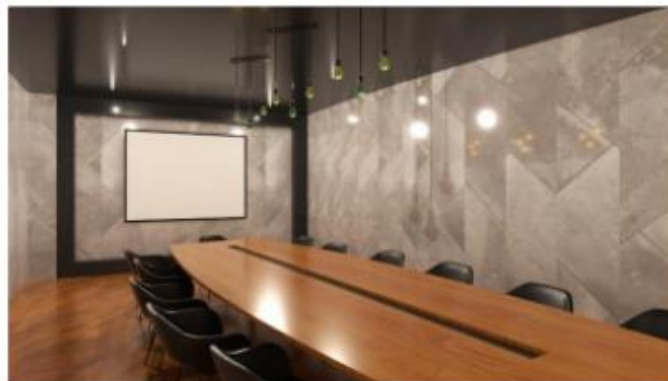
Tema perancangan Co working Space di Yogyakarta ini yaitu Collaboration Space. Tema dipilih sesuai dengan salah satu nilai Co-working space yaitu kolaborasi. Berbagi ide satu sama lain untuk mendapatkan umpan balik. Selain itu, melalui kerjasama bahkan layanan baru atau bisnis baru dapat lahir dan menyebabkan kemitraan profesional antar coworkers.

Konsep yang dipilih yaitu dinamis. Pemilihan konsep ini diharapkan mampu memberikan wadah bagi pengguna Co-working agar semakin nyaman saat menggunakan fasilitas Co-working saat berinteraksi dengan sesama pengguna Co-working yang sebagian besar penggunaannya adalah orang dengan usia produktif. Dinamis sendiri memiliki arti yaitu kondisi yang bergerak aktif dan mengalami perkembangan. Konsep ini nantinya akan menghadirkan ruangan yang terbuka dan minim sekat serta menghadirkan estetika ruangan yang modern, mengikuti jaman, kekinian dengan penggunaan warna netral seperti hitam, putih dan abu abu serta warna hangat. Penerapan yang demikian diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dan stimulus sehingga pengguna dapat bekerja lebih lama dan nyaman dengan waktu yang cukup panjang.



*Gambar 4.1 Visual Working Space
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Penerapan furniture meja yang dibuat seragam dengan dengan bentuk ruangan akan menambah estetika ruangan. Dibagian ruangan ini juga disediakan mezzanine jika pengguna ingin lebih santai dalam bekerja.



*Gambar 4.2 Visual Meeting Room
Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Ruangan meeting ini memiliki aksen warna hangat yaitu coklat dari lantai dan meja. Warna hangat diharapkan dapat menimbulkan kesan intimate dan keakraban agar selama berlangsungnya proses rapat dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 4.3 Visual Meeting Room

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada Co-working ini juga disediakan ruang santai bagi pengguna agar tidak merasa penat saat bekerja sehingga bisa beristirahat dan melepas lelah yaitu dengan bermain billiard dan berbincang dengan sesama pengguna coworking space.



Gambar 4.4 Visual Meeting Room

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pencahayaan yang digunakan pada Co-working ini menerapkan dua jenis pencahayaan yaitu alami dan buatan.

a) Pencahayaan alami

Pencahayaan alami menggunakan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan utamanya. Penggunaan pencahayaan ini digunakan di seluruh area Co-working pada pagi hingga sore hari dan jika pencahayaan dengan matahari masih sangat memungkinkan untuk digunakan saat bekerja dan belajar.

b) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan digunakan saat cahaya yang dihasilkan dari pencahayaan alami kurang mampu untuk menunjang proses yang sedang berlangsung di Co-working space. Penggunaan pencahayaan buatan pada Co-working space antara lain :

- General lighting adalah sumber pencahayaan utama yang digunakan pada seluruh area Co-working space. Lampu yang digunakan adalah lampu jenis downlight.
- Task lighting atau sumber pencahayaan untuk pekerjaan tertentu, menggunakan lampu pendant. Lampu pendant adalah jenis lampu yang pemasangannya digantungkan di ceiling sehingga dapat ditempatkan dimanapun. Lampu ini juga bisa berfungsi sebagai pemanis pada ruangan karena menjuntai dari atas sehingga ruangan terlihat lebih estetik.



Gambar 4.5 Contoh lampu pendant
Sumber: Google image

Konsep bentuk yang digunakan dalam perancangan ini yaitu bentuk geometris dan garis yang telah diolah dengan sederhana namun tetap terlihat modern dan mengikuti jaman. Bentuk bentuk tersebut diolah dan diterapkan pada furniture dan partisi.

V. Kesimpulan

Pada perancangan Co-working space di kota Yogyakarta ini dilatarbelakangi dengan semakin meningkatnya pertumbuhan startup di kota Yogya dan semakin banyak pula pengguna Co-working. Maka dari itu dibutuhkan Co-working yang memadai kebutuhan pengguna yang interiornya mampu menunjang kebutuhan pengguna agar lebih produktif dalam bekerja. Pada Co-working ini juga memberikan fasilitas interior dengan suasana nyaman, tidak ketinggalan jaman sehingga bisa memberikan kenyamanan kepada pengguna .

Tema perancangan Co working Space di Yogyakarta ini yaitu Collaboration Space, dipilih sesuai dengan salah satu nilai Co-working space yaitu kolaborasi dan berbagi ide satu sama lain untuk mendapatkan umpan balik. Konsep yang digunakan adalah dinamis, yaitu kondisi yang bergerak aktif dan mengalami perkembangan, dengan penerapan ini diharapkan coworking space dapat menjadi wadah bagi penggunanya dengan lebih fleksibel.

Referensi

Panero, Julius dan Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension & Interior Space*. Whitney Library of Design.

Watson, Donald dan Michael J. Crosbie. 1997. *Time-Saver Standart for Architectural Design Data 7th edition*. Library of Congress Cataloging in Publication Data.

Ergin, Duygu. 2014. *How To Create A Coworking Space Handbook*. Politecnico di Milano Architecture.

Kris Utami, Valentina. 2017. *Coworking Space Di Yogyakarta*.

Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Bapedda Provinsi D. I. Yogyakarta

